

**PENGARUH MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA MENGAJAR
GURU DI SMP NEGERI 21 PEKANBARU**

Novi Yanto

Under the guidance of

Rina Selva Johan, SE., MM

Drs. H. Suarman, MPd

Abstract

The research was conducted at SMP Negeri 21 Pekanbaru. The purpose of this study was to determine the effect of motivation on the performance of teachers at SMP Negeri 21 Pekanbaru. The research was conducted in March to November 2012. The subjects of this study were all teachers at SMP Negeri 21 Pekanbaru, amounting to 79 people. The data used in this study in the form of primary data and secondary data collection techniques and documentation of data through questionnaires. Data analysis techniques used using simple linear regression equation is processed using SPSS version 19. The results portray that there is influence between work motivation (X) on the performance of teachers (Y). It is proven that the results of simple linear regression analysis is $Y = 25.723 + 0.193 X$ where if motivation increased by 1 unit then the performance of teachers will increase by 0.193. Furthermore, the value of coefficient of determination (R²) is equal to 0.492 or 49.2%. A portrait of the motivation to explain and contribute to the performance of teachers by 49.2% while the remaining 50.8% is influenced by other variables not included in this study.

Keywords: Work Motivation and Performance Teaching Teachers

PENGARUH MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SMP NEGERI 21 PEKANBARU

Novi Yanto

Dibawah Bimbingan

Rina Selva Johan, SE., MM

Drs. H. Suarman, MPd

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 21 Pekanbaru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja mengajar guru pada SMP Negeri 21 Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan bulan November 2012. Subyek penelitian ini adalah seluruh guru pada SMP Negeri 21 Pekanbaru yang berjumlah 79 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data melalui kuisisioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan persamaan regresi linier sederhana yang diproses menggunakan SPSS versi 19. Hasil penelitian menggambarkan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi kerja (X) terhadap kinerja mengajar guru (Y). Hal ini di buktikan dari hasil analisis regresi linier sederhana yaitu $Y = 25,723 + 0,193X$ dimana apabila motivasi kerja naik sebesar 1 satuan maka kinerja mengajar guru akan naik sebesar 0,193. Selanjutnya nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,492 atau 49,2%. Yang menggambarkan bahwa motivasi kerja mampu menjelaskan dan memberikan sumbangan terhadap kinerja mengajar guru sebesar 49,2% sedangkan sisanya sebesar 50,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata kunci : Motivasi Kerja dan Kinerja Mengajar Guru

Pendahuluan

Sekolah merupakan organisasi atau lembaga yang secara khusus didirikan untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar atau pendidikan. Agar proses belajar - mengajar dapat berjalan baik, maka semua unsur dalam lembaga terutama sumber daya manusia harus dapat terlibat secara aktif dan memiliki dorongan untuk bersama-sama mencapai tujuan.

Dalam dunia pendidikan, kompetisi dan peningkatan mutu guru sangatlah penting dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas, untuk itu membutuhkan kinerja yang sangat tinggi. Dengan demikian, sumber daya manusianya perlu dikelola secara baik dalam upaya meningkatkan kemampuan guru agar dapat tercipta keseimbangan antara kebutuhan sumber daya manusia (SDM) dengan tuntutan serta kemajuan sekolah. Dalam hal ini, yang diutamakan tidak hanya kepentingan sekolah semata tetapi juga memperhatikan kebutuhan guru menuju tercapainya produktivitas kinerja yang tinggi.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan untuk usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Selain itu, guru juga merupakan salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai peran sebagai faktor penentu keberhasilan tujuan organisasi selain tenaga kependidikan lainnya, karena guru yang langsung bersinggungan dengan peserta didik. Untuk memberikan bimbingan yang muaranya akan menghasilkan tamatan-tamatan yang diharapkan. Untuk itu kinerja guru selalu ditingkatkan. Upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja itu biasanya dilakukan dengan cara memberikan insentif, memberikan motivasi, meningkatkan kemampuan, dan gaya kepemimpinan yang baik. (Kompetensi Evaluasi Pendidikan 2009:15)

Untuk meningkatkan kinerja para pegawai maka pemimpin perlu memperhatikan keinginan atau kebutuhan dari pegawai. Salah satu upaya yang dapat dilakukan pemimpin dalam meningkatkan kinerja pegawai yaitu dengan memberikan motivasi atau dorongan agar pegawai mau bekerja maksimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sehingga dapat mencapai tujuan suatu organisasi. Menurut Darwis (2009) motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan kehendak atau keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Tingkah laku manusia selalu dilandasi oleh adanya motivasi tersebut. Terlepas dari tinggi rendahnya motivasi. Guru yang bekerja dengan motivasi yang tinggi merupakan sesuatu yang diharapkan agar kinerja guru lebih maksimal. Untuk meningkatkan motivasi seseorang secara teoritis kita harus mengetahui dulu apa kebutuhan orang tersebut pada saat tertentu, sulitnya perbuatan atau tingkah laku manusia sering tidak ditentukan oleh satu macam motivasi saja. Dengan kata lain, tidak mudah untuk mengetahui kebutuhan apa yang membentuk motivasi tertentu dibelakang suatu tingkah laku.

Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan, ada individu atau seseorang yang kemampuannya lebih rendah bisa mengalahkan rekan-rekannya yang berbakat dan berkemampuan lebih. Karena itu kinerja individu dalam bekerja tidak hanya bergantung kepada kemampuannya saja tetapi juga pada motivasinya untuk bekerja keras. Motivasi dapat dikatakan sebagai keinginan untuk melakukan sesuatu karena adanya dorongan dan tekanan dan kebutuhan yang tidak terpuaskan.

Proses motivasi berawal dari adanya kebutuhan yang tidak terpenuhi sehingga menciptakan ketegangan yang menimbulkan dorongan-dorongan dalam diri seseorang. Dorongan-dorongan ini menimbulkan upaya pencarian guna memenuhi atau memuaskan kebutuhan, pada akhirnya tekanan yang dirasakan menurun. Pada saat tekanan menurun, maka motivasi juga menurun. Karena itu, tekanan-tekanan yang proporsional harus dilakukan secara kontiniu agar dorongan untuk bertindak selalu hidup dalam diri seseorang.

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Dimana faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja antara lain faktor kemampuan (*ability*), dan faktor motivasi (*motivation*). Kemampuan pegawai terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan reality (*knowledge + skill*), sedangkan motivasi terbentuk dari sikap (*attitude*), seorang pegawai dalam menghadapi situasi (*situation*) kerja. (Anwar Prabu Mangkunegara (2005).

Berdasarkan hasil pra-survey yang dilakukan permasalahan yang sering menjadi sorotan umum adalah kinerja guru sebagai pendidik terkesan masih kurang optimal. Contohnya saja, masih banyak guru yang tidak membuat RPP, sewaktu mengajar selalu memakai metode ceramah saat mengajar sehingga anak didik cepat bosan dan pada akhirnya dapat menurunkan minat anak dalam belajar. Selain itu, penyebab kurang optimalnya kinerja guru tidak terlepas dari beratnya beban tugas bagi guru, minimnya fasilitas pembelajaran disekolah, serta rendahnya kesejahteraan guru menyebabkan rendahnya motivasi guru dalam menjalankan tugasnya padahal motivasi kerja guru memiliki peranan yang cukup penting dalam meningkatkan kinerja mengajar guru.

Mengingat cukup beratnya tugas-tugas yang dilakukan oleh seorang guru, maka sudah sepantasnya guru mendapatkan banyak hal yang dapat membangkitkan semangat dalam bekerja. Salah satu upaya yang dapat diberikan dalam peningkatan kinerja mengajar guru yaitu dengan cara pemberian motivasi kerja.

Kinerja guru dapat ditingkatkan apabila motivasi diberikan kepada seseorang agar insentif yang diberikan tepat waktunya, dan pihak manajemen sekolah mengetahui apa yang diharapkan dan kapan bisa harapan-harapan diakui terhadap hasil kerjanya. Pemberian insentif terhadap guru adalah salah satu pendorong yang dapat memotivasi guru unuk lebih bekerja keras secara efektif. Motivasi berkaitan erat dengan kinerja guru. Terdapat timbal balik dua arah antara pemberian motivasi dengan kinerja. Motivasi diberikan karena adanya kinerja yang baik dan diberikan untuk lebih meningkatkan kinerja lagi dimasa mendatang.

Tujuan pemberian motivasi adalah untuk membentuk dan menjaga lingkungan kerja yang baik dan menyenangkan dalam melaksanakan kewajiban para guru agar dapat bekerja dengan baik sehingga kinerjanya maksimal.

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 21 Pekanbaru. Waktu Penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan Juli 2012 sampai selesainya penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di SMP Negeri 21 Pekanbaru yang berjumlah 79 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode sampel kuota yaitu sampel di tentukan oleh peneliti. (Suharsimi Arikunto, 2006:141) dimana sampel yang digunakan setengah dari populasi. Dengan demikian, jumlah anggota sampel penelitian sebanyak 40 orang guru. Adapun alasan peneliti menggunakan sampel kuota adalah untuk

mempermudah peneliti mendapatkan sampel yang bersedia memberikan data motivasi kerja dan kinerja mengajar mereka.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari guru dan kepala sekolah melalui pengisian angket. Adapun data yang dikumpulkan meliputi : Motivasi Kerja (X) dan Kinerja Mengajar Guru (Y).
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen yang sudah ada di sekolah. Adapun data ini meliputi jumlah guru, serta profil sekolah.

Dalam mencari atau mengumpulkan data dan informasi, penulis menggunakan teknik atau cara sebagai berikut :

1. Kuisisioner (angket), Menurut Sugiyono (2007 : 199) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner digunakan untuk pengumpulan data tentang penilaian responden mengenai motivasi kerja dan kinerja mengajar guru. kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini berupa Kuisisioner tertutup, yaitu Kuisisioner yang disajikan sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda pada tempat atau kolom yang sesuai atau dengan kata lain responden tinggal memilih jawaban yang telah disiapkan (Suharsimi Arikunto, 2006: 152).
2. Dokumentasi, yaitu data – data yang diperoleh penulis dan untuk mendukung penelitian ini yang dimiliki oleh SMP Negeri 21 Pekanbaru. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu mengklasifikasikan data yang di peroleh dari responden, mentabulasikan data dan mengelompokkan data menjadi tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mendapat kategori tersebut ditentukan kisaran dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{ Sugiyono : 2007 })$$

Dimana : P = Angka Persentase Tingkat Tinggi

F = Frekuensi Jawaban Responden

N = Jumlah Sampel / Responden

% = Persentase Jawaban

Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyebarkan angket kepada responden
2. Setelah angket dikumpulkan kemudian diklasifikasikan
3. Data yang sudah diklasifikasikan kemudian disusun kedalam tabel
4. Untuk menghitung hasil dipergunakan persentase (%) kemudian dapat diberi kesimpulan
Untuk memberikan nilai atas jawaban responden digunakan skala likert.

a. Variabel Motivasi Kerja

Menentukan interval untuk variabel motivasi kerja yaitu :

$$\begin{aligned} I &= \frac{(15 \times 5) - (15 \times 1)}{5} \\ &= \frac{75 - 15}{5} \\ &= 12 \end{aligned}$$

Tabel 1. Klasifikasi Motivasi Kerja Guru pada SMP Negeri 21 Pekanbaru

| No | Klasifikasi | Kategori |
|----|-------------|---------------|
| | 64 – 75 | Sangat Tinggi |
| | 52 - 63 | Tinggi |
| | 40 - 51 | sedang |
| | 28- 39 | Rendah |
| | 15- 27 | Sangat Rendah |

b. Variabel Kinerja Mengajar guru

Menentukan interval untuk variabel kinerja mengajar guru yaitu :

$$I = \frac{52-0}{5} = 10,4 = 11$$

Pecahan dalam data di bulatkan ke atas supaya semua nilai observasi dapat terliputi (M.Ramli:2007).

Tabel 2. Klasifikasi Kinerja Mengajar Guru pada SMP Negeri 21 Pekanbaru

| No | Klasifikasi | Kategori |
|----|-------------|---------------|
| . | 44 – 54 | Sangat Tinggi |
| | 33 – 43 | Tinggi |
| | 22 – 32 | sedang |
| | 11 – 21 | Rendah |
| | 0 – 10 | Sangat Rendah |

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh merupakan distribusi normal atau tidak. Adapun metode statistik untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan spss versi 19. Uji normalitas sampel *Shapiro-Wilk* menghasilkan besaran statistik dan taraf kepercayaan (*Significance Level*), jika ditemukan probabilitas > taraf kepercayaan 0.05, maka besaran ini menunjukkan bahwa data sampel berdistribusi normal (Triton P.B, 2005: 82).

Dalam melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan, penulis menggunakan teknik analisis kuantitatif. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja mengajar guru pada SMP Negeri 21 Pekanbaru. Maka untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel X dan Y, maka teknik yang digunakan adalah analisis linier sederhana (Sugiyono, 2007). Berdasarkan variabel dalam penelitian ini yaitu motivasi kerja dan kinerja mengajar guru, maka persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Dimana:

- Y : Kinerja Mengajar Guru
- a : Konstanta
- b : Koefien Regresi
- X : Motivasi Kerja

Untuk mendapatkan persamaan ini, terlebih dahulu data angket yang berskala ordinal di ubah menjadi MSI (Method of Successive Interval) dengan menggunakan bantuan software office excel 2007. Setelah itu digunakan tabel *coefficients* yang merupakan hasil analisis menggunakan program IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Versi. 19 Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah motivasi kerja sebagai variabel X dimana variabel ini disebut sebagai variabel bebas (independent variabel). Sedangkan kinerja mengajar guru sebagai variabel Y, dimana variabel ini disebut sebagai variabel terikat (dependent variabel).

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada SMP Negeri 21 Pekanbaru dapat dilihat tanggapan responden tentang motivasi kerja guru yang ada pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Motivasi Kerja Guru pada SMP Negeri 21 Pekanbaru

| Klasifikasi | | Frekuensi | Presentase | Kumulatif |
|---------------|---------|-----------|------------|-----------|
| Sangat tinggi | 64 – 75 | 3 | 7,5% | 7,5% |
| tinggi | 52 - 63 | 29 | 72,5% | 80% |
| sedang | 40 - 51 | 8 | 20% | 100% |
| Rendah | 28- 39 | - | - | - |
| Sangat rendah | 15- 27 | - | - | - |
| Jumlah | | 40 | 100% | - |

Sumber: Data Penelitian Lapangan 2012

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa motivasi kerja guru pada SMP Negeri 21 Pekanbaru pada umumnya tinggi yaitu sebanyak 29 orang atau 72,5%. Dan motivasi kerja guru secara kumulatif dari tinggi keatas adalah sebanyak 32 orang atau 80%. Kemudian sisanya sebanyak 8 orang atau 20% memiliki motivasi kineja sedang. Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 21 Pekanbaru dapat dilihat tanggapan responden tentang kinerja mengajar guru pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kinerja Mengajar Guru Pada SMP Negeri 21 Pekanbaru

| No. | Klasifikasi | | Frekuensi | Persentase | Kumulatif |
|---------------|---------------|---------|-----------|------------|-----------|
| 1. | Sangat tinggi | 44 – 54 | 33 | 82,5% | 82,5% |
| 2. | Tinggi | 33 – 43 | 7 | 17,5% | 100% |
| 3. | Sedang | 22 – 32 | - | - | - |
| 4. | Rendah | 11 – 21 | - | - | - |
| 5. | Sangat rendah | 0 – 10 | - | - | - |
| Jumlah | | | 40 | 100% | |

Sumber: Data Penelitian Lapangan 2012

Dari tabel 4. dapat diketahui bahwa pada umumnya kinerja mengajar guru pada SMP Negeri 21 Pekanbaru sangat tinggi yaitu sebanyak 33 orang atau 82,5%, dan 7 orang atau 17,5% tergolong tinggi.

Untuk menguji normalitas dengan uji *shapiro wilk*, terlihat nilai *shapiro wilk* untuk kinerja adalah 0,933 dengan probabilitas signifikan 0,142. Oleh karena probabilitas $> 0,05$, maka dapat di simpulkan data kinerja berdistribusi normal. nilai *shapiro wilk* untuk motivasi adalah 0,959 dengan probabilitas signifikan 0,158. Oleh

kerena probabilitas $> 0,05$, maka dapat disimpulkan data motivasi berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel ANOVA diperoleh F hitung sebesar 7,779. Nilai F hitung selanjutnya di bandingkan dengan nilai F tabel dengan tingkat keyakinan 95% dan signifikan $\alpha = 5\%$ dan df (K – 1,N – K) atau df (1,38) maka hasil di peroleh untuk F tabel adalah 4.098172.

Karena F hitung $> F$ tabel (7,779 $>$ 4,098172), artinya ada pengaruh secara signifikan antara motivasi kerja (X) dengan kinerja mengajar guru (Y). Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja mengajar guru pada SMP Negeri 21 Pekanbaru.

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur dan menjelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas atau variabel prediktor terhadap variabel terikatnya. Berikut ini adalah tabel yang menjelaskan besarnya pengaruh variabel motivasi terhadap variabel kinerja. datanya telah diolah menggunakan SPSS versi 19.

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,701 ^a | ,492 | ,467 | 3,50675 |

a. Predictors: (Constant), motivasi

b. Dependent Variable: kinerja

Dari hasil tabel di atas besarnya R^2 adalah 0,492. Hal ini berarti 49,2% variabel motivasi kerja mampu menjelaskan dan memberikan sumbangan terhadap variabel kinerja mengajar guru, sedangkan sisanya (100% - 49,2%)= 50,8% dijelaskan atau di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk variabel independen (motivasi kerja). Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen (kinerja mengajar guru) dengan suatu persamaan. Untuk mengetahui hasil perhitungan model persamaan regresi pada penelitian ini, digunakan SPSS versi 19 untuk mengolah data. Hasil pengolahan data dan analisis data dari SPSS dapat dilihat dari tabel *coefficient* maka didapatkan persamaan regresi linear sederhananya yaitu:

$$Y = 25,723 + 0,193X$$

Arti dari persamaan tersebut adalah :

- konstanta sebesar 25,723 yang artinya jika motivasi kerja nilainya 0, maka kinerja mengajar guru pada SMP Negeri 21 Pekanbaru nilainya sebesar 25,723.
- jika motivasi kerja naik sebesar 1 satuan, maka kinerja mengajar guru akan meningkat sebesar 0,193

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru pada SMP Negeri 21 Pekanbaru. dengan hasil penelitian penulis yaitu dapat di ketahui persamaan regresi linear sederhana $Y = 25,723 + 0,193X$. Pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja mengajar guru pada SMP Negeri 21Pekanbaru memiliki hubungan yang positif yang berarti jika motivasi kerja meningkat sebesar 1, maka kinerja mengajar guru akan meningkat sebesar 0,193.

Dengan demikian terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja mengajar guru pada SMP Negeri 21 Pekanbaru.

Besarnya kontribusi atau sumbangan motivasi kerja terhadap kinerja mengajar guru ditunjukkan dengan besarnya R^2 atau koefisien determinasi sebesar 0,492 atau 49,2%. Hal ini berarti bahwa motivasi kerja berpengaruh sebesar 49,2% terhadap kinerja mengajar guru pada SMP Negeri 21 Pekanbaru.

Kesimpulan

Dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa:

1. Motivasi kerja guru pada SMP Negeri 21 Pekanbaru pada umumnya termasuk dalam Kategori tinggi yaitu 72,5% dan sebesar 7,5% tergolong sangat tinggi. Dan Kinerja mengajar guru pada SMP Negeri 21 Pekanbaru pada umumnya termasuk kedalam kategori sangat tinggi yaitu 82,5% dan sebesar 17,5% tergolong pada tinggi. Artinya guru-guru tersebut dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran dikelas dilakukan dengan sangat baik.
2. Dari hasil analisis koefisien determinasi (R^2), maka dapat diketahui bahwa variabel motivasi kerja mampu memberikan sumbangan terhadap variabel kinerja mengajar guru sebesar 0,492 atau 49,2%, sedangkan sisanya 50,8% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Adapun persamaan regresi linearnya sederhananya yaitu: $Y = 25,723 + 0,193X$
Dimana apabila motivasi kerja (X) sama dengan 0, maka kinerja mengajar guru (Y) nilainya sebesar 25,723. Jika motivasi kerja (X) naik sebesar 1 satuan, maka kinerja mengajar guru (Y) akan meningkat sebesar 0,193.

Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap masalah yang diteliti pada guru SMP Negeri 21 Pekanbaru, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini memberi gambaran bahwa motivasi kinerja mempengaruhi kinerja mengajar guru. Namun dalam penelitian ini masih ada beberapa guru yang motivasi kerjanya kurang maksimal. Maka hendaknya motivasi yang diberikan lebih di tingkatkan lagi kepada guru tersebut. Adapun pemberian motivasi dapat berupa pemberian insentif, penghargaan, dan lain – lain.
2. Variabel motivasi kerja memberikan sumbangan terhadap kinerja mengajar guru yaitu sebesar 0,492 atau 49,2%, maka motivasi kerja harus terus di tingkatkan kepada guru agar kinerjanya maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar Prabu Mangkunegara.2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Remaja Rosdakarya Offset : Bandung

Darwis, Eni Yulinda, Lamun Bathara.2009. *Dasar-Dasar Manajemen*. Universitas Riau: Pekanbaru

Kompetensi Evaluasi Pendidikan, 2009. *Penilaian Kinerja Guru*. <http://lmpjogja.diknas.go.id>. Diakses pada tanggal 9 November 2012

M. Ramli. 2007. *Pengolahan Data dan Analisis Data*. Pusat Pengembangan Pendidikan UNRI: Pekanbaru

Sugiyono.2007.*Metode Penelitian Bisnis*. CV. Alfabeta : Bandung

Suharsimi Arikunto.2006. *Metode Penelitian*. PT. Bumi Aksara: Jakarta

Triton P.B. 2005. *SPSS Terapan*. CV Andi: yogyakarta